

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang kaya dipandang dari sudut pasar modal. Namun, banyak penduduk Indonesia yang belum menyadari tentang hal tersebut. Terbukti berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan tercatat perDesember tahun 2015 sebanyak 525 perusahaan, naik menjadi 539 perusahaan perDesember 2016, naik kembali di tahun 2017 menjadi 570 dan pada akhir tahun 2018 ditutup dengan 610 perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia. Dibandingkan dengan indeks di negara lain, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia juga memberikan *return* terbanyak selama sepuluh tahun terakhir bahkan diseluruh dunia, tercatat dalam data yang disampaikan oleh Bursa Efek Indonesia tingkat *return* indeks di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir yaitu 125,60% peringkat nomer 2 setelah Amerika Serikat. Indonesia menghasilkan *return* terbaik melebihi negara lain dengan perbedaan yang cukup signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwasanya Indonesia merupakan negara yang kaya dari segi pasar modal dan mejadi negara yang layak untuk investasi. Bila dilihat dari sejarah, menunjukan bahwa berinvestasi di Indonesia sangat menguntungkan karena menghasilkan *return* yang besar bila berinvestasi untuk jangka panjang. Hal tersebut mulai mendapatkan respon positif dan disadari oleh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan data *year on year* yang di sampaikan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyampaikan bahwasanya jumlah investor

pasar modal Indonesia sudah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan disetiap tahunnya meskipun berdasarkan nilai (*value*) investor di Indonesia masih didominasi oleh investor asing (www.ksei.co.id) . Data dari KSEI menyebutkan bahwa pada tahun 2012 jumlah investor di Indonesia hanya ada 281.256 orang berdasarkan *Single Investor Identity (SID)*. Namun, dalam tiga tahun terakhir jumlah investor di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan, berdasarkan data KSEI tahun 2015 jumlah investor di Indonesia naik menjadi 434.107 dan kembali mengalami kenaikan yang sangat signifikan menyentuh angka lebih dari 50% ditahun 2016 menjadi 894.116 investor, hingga pada tahun 2017 di jumlah investor di Indonesia naik 14,7% dari tahun sebelumnya menjadi 1.025.414 investor.

Data KSEI menunjukkan prosentase modal investor yang ada di Indonesia tahun 2018 investor di Indonesia sebanyak 47% dan masih didominasi oleh investor asing yaitu sebesar 53% (www.ksei.co.id). Data tersebut membuktikan bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya dari sudut pandang pasar modal, namun disayangkan karena kekayaan pasar modal Indonesia tidak dinikmati oleh penduduk Indonesia sendiri, melainkan dinikmati oleh pihak asing. Banyak penduduk Indonesia yang belum menyadari tentang investasi hal tersebut terjadi dikarenakan minimnya literasi mengenai pasar modal di Indonesia dan literasi mengenai tata cara berinvestasi di Indonesia. Dalam mengatasi permasalahan tersebut Bursa Efek Indonesia berinovasi membuat program Yuk Nabung Saham (YNS) yang dikampanyekan bersama wakil presiden Indonesia bapak Jusuf Kalla. Program

YNS mulai dikampanyekan sejak 12 November 2015, tujuannya untuk mengajak masyarakat Indonesia yang semula terbiasa dengan *saving* merubah menjadi *Investing*, karena jika dilihat dalam jangka waktu sepuluh tahun terakhir investasi saham merupakan instrumen investasi yang memberikan return paling besar di bandingkan dengan instrument sejenis lainnya dan inflasi yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia tahun 2018 jika menabung di bank untuk jangka sepuluh tahun maka rata-rata pendapatan pertahun hanya 2,42%, deposito 6,91%, emas 7,76%, sukuk 8,47% dan saham rata-rata mampu menghasilkan return sebesar 20,95% pertahun. Dengan tingkat inflasi rata 5,86% pertahun selama sepuluh tahun terakhir maka dapat sebenarnya seseorang akan mengalami kerugian bila menabung di bank untuk jangka panjang.

Meningkatnya jumlah investor di Indonesia dalam kurun waktu tiga tahun terakhir dapat dikatakan cukup signifikan dan sudah mendominasi jumlah investor di Indonesia meskipun secara nilai masih didominasi oleh investor asing. Oleh karena itu, jumlah tenaga ahli pasar modal di Indonesia diharapkan dapat meningkat seiring jumlah investor Indonesia yang terus meningkat. Adanya tenaga ahli yang terus meningkat diharapkan penyebaran literasi mengenai investasi di pasar modal Indonesia dapat merata dan meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Berbagai upaya dilakukan Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan Perguruan tinggi baik dari segi pemberian konten perkuliahan maupun

melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) disetiap universitas yang bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia.

Dengan adanya kerjasama tersebut di harapkan penyebaran informasi mengenai pasar modal dapat tersebar dengan lebih mudah di kalangan mahasiswa. Selain itu dengan adanya kerjasama tersebut juga di harapkan dapat menumbuhkan minat dan membuka peluang bagi mahasiswa untuk melanjutkan memilih karir di pasar modal, sehingga menjadikan pasar modal sebagai alternatif sumber mahasiswa mendapatkan sumber penghargaan finansial. Sesuai dengan yang diungkapkan Suyono (2014) bahwa penghargaan finansial dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk memperoleh penghargaan finansial. Penghasilan atau penghargaan tersebut merupakan kontraprestasi dari pekerjaan yang telah di yakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Selain faktor finansial hal lain yang berpengaruh terhadap karir yaitu pelatihan profesional. Sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Suyono (2014) bahwa selain penghargaan finansial faktor lain yang berpengaruh terhadap pemilihan karir yaitu pelatihan profesional untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Untuk menjadi tenaga ahli pasar modal seseorang harus mengikuti program sertifikasi,sesuai dengan yang diungkapkan Stolle (1976) dalam Suyono (2014) mengungkapkkan bahwa pelatihan profesional di pertimbangkan bagi mahasiswa yang memilih profesi, tidak hanya memperoleh penghargaan

finansial tapi juga keinginan mengembangkan diri dan mengejar prestasi. Saat ini ada 2 lembaga sertifikasi untuk berkarir di pasar modal.

Bursa Efek Indonesia memiliki anak perusahaan khusus menangani sertifikasi pasar modal yaitu The Indonesia Capital Market Institute (TICMI). Berdasarkan data The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) saat ini terdapat 1730 lulusan Wakil Perantara Perdagangan Efek (WPPE), 630 lulusan WPPE Pemasaran Terbatas, 2011 WPPE Pemasaran, 78 Ahli Syariah Pasar Modal (ASPM), dan 731 lulusan Wakil Manajer Investasi (WMI). Selain The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) terdapat lembaga sertifikasi yang diterbitkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) yaitu Lembaga Sertifikasi Profesi Pasar Modal (LSP-PM). Lembaga Sertifikasi Profesi Pasar Modal (LSP-PM) merupakan lembaga yang didirikan oleh Asosiasi Profesi Pasar Modal Indonesia. Lembaga Sertifikasi Profesi Pasar Modal (LSP-PM) menyediakan tujuh sertifikasi pasar modal diantaranya Analisis Efek, Analisis Teknikal, *Equity sales*, *Investment Banking*, Kepatuhan, Manajemen Portofolio, Manajemen Resiko, dan Perencana Keuangan. Saat ini Lembaga Sertifikasi Profesi Pasar Modal (LSP-PM) meluluskan sekitar dua ribu lulusan (LSP-PM). Berdasarkan data lulusan lembaga ahli profesi pasar modal tersebut masih sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah investor yang ada di Indonesia yang memiliki potensi berkembang sangat besar dan pesat.

Berbagai peluang dapat menjadi kesempatan mahasiswa untuk melanjutkan karir menjadi profesional di pasar modal. Berdasarkan buku “Metamorfosa Bursa Efek Indonesia” oleh Erry Firmansyah, berbagai macam

jenis karir yang dapat menjadi pilihan mahasiswa diantaranya adalah dapat berkarir di dalam organisasi yang sering di sebut dengan “ Self Regulatory Organisation” atau sering disebut dengan SRO yang terdiri dari Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu Mahasiswa juga dapat berkarir lebih luas pada perusahaan anggota bursa seperti perusahaan Sekuritas, Perusahaan Aset Manajemen dan yang lainnya. Selain peluang berkarir yang luas seseorang yang berkarir di pasar modal juga dapat mengambil kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikasi sehingga dapat meningkatkan kualitas serta kepercayaan dari nasabah. Selain meningkatkan kualitas dengan mengambil sertifikasi dengan seseorang yang berkarir di pasar modal dapat berkesempatan untuk meningkatkan kualitas karirnya.

Selain sertifikasi, seseorang yang bekerja menjadi profesional di pasar modal terdapat berbagai keuntungan ketika berprofesi sebagai profesional di pasar modal diantaranya dari segi penghargaan finansial. Selain mendapatkan gaji ketika bererja di perusahaan, juga mendapatkan gaji dari mengelola asetnya sendiri sehingga selain berkarir sebagai profesionalitas bekerja juga dapat menjalankan hobinya sebagai analis maupun trader. Sesuai dengan penelitian Felton (1994) faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mempengaruhi pemilihan karir diantaranya adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pasar kerja, personalitas dan pengakuan profesional.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian replikasi yang dilakukan oleh Suyono (2014). Dalam penelitian ini penulis menambahkan variabel pengakuan profesional dari penelitian yang Suyono (2014). Objek yang akan diteliti yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menjadi dan atau pernah menjadi struktural Kelompok Studi Pasar Modal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (KSPM UMY) tahun 2016 hingga tahun 2018. Berdasarkan penelitian dia atas maka penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pasar kerja, personalitas, dan pengakuan profesional terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal.

RUMUSAN MASALAH

Saat ini pasar modal merupakan instrumen investasi yang mulai diminati oleh masyarakat masyarakat Indonesia, hal tersebut terbukti berdasarkan data yang diungkapkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bahwasanya jumlah investor di Indonesia mengalami pertumbuhan yang drastis selama 3 tahun terakhir bersarkan jumlah investor. Namun berdasarkan investor di Indonesia masih rendah dibandingkan total penduduk yang ada di Indonesia. Selain itu berdasarkan nilai (*value*) investor di Indonesia juga masih di bawah investor asing. Hal tersebut terjadi karena kurangnya tenaga profesional pasar modal untuk memberikan edukasi pengetahuan tentang pasar modal Indonesia kepada masyarakat Indonesia. Oleh karena itu

perlu adanya penelitian tentang apa saja yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal, diantaranya :

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal UMY?
2. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal UMY?
3. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal UMY?
4. Apakah nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal UMY?
5. Apakah pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal UMY?
6. Apakah personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal UMY?
7. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal UMY?

TUJUAN PENELITIAN

Berbagai upaya di lakukan oleh Bursa Efek Indonesia untuk mensosialisasikan pengetahuan tentang pasar modal di Indonesia. Karena saat ini Indonesia masuk dalam lima besar negara dengan tingkat *return* terbaik didunia selama sepuluh tahun terakhir. Namun sangat disayangkan kurangnya pengetahuan oleh masyarakat Indonesia menyebabkan keuntungan di pasar modal Indonesia di nikmati oleh investor asing. Hal tersebut terjadi karena kurangnya tenaga profesional pasar modal untuk membantu dalam mengedukasi pengetahuan tentang berinvestasi di pasar modal Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan karir di pasar modal diantaranya bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal UMY.
2. Menganalisis Pengaruh profesional terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal UMY.
3. Menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal UMY.
4. Menganalisis pengaruh nilai sosial terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal UMY
5. Menganalisis pengaruh pasar kerja terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal UMY.

6. Menganalisis pengaruh personalitas terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal UMY.
7. Menganalisis pengaruh pengakuan profesional terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal UMY.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pemilihan karir di pasar modal diharapkan nantinya dapat memberikan gambaran tentang faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan karir di pasar modal yang dapat memberikan gambaran serta memberikan peluang baru dalam berkarir. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi institusi : Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal Indonesia terhadap Kelompok Studi Pasar Modal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (KSPM UMY) sehingga dapat di gunakan sebagai acuan dalam menumbuhkan minat untuk menjadikan pasar modal sebagai sarana untuk melanjutkan karir.
2. Bagi diri sendiri : Menambah wawasan serta mengetahui faktor apa saja yang paling mempengaruhi dalam pemilihan karir serta menumbuhkan minat untuk melanjutkan karir di pasar modal.
3. Bagi orang lain : Memberikan informasi mengenai pemilihan karir di pasar modal serta memberikan alternatif pasar modal sebagai salah satu

pilihan untuk melanjutkan karir sehingga penyebaran informasi mengenai pasar modal di Indonesia lebih merata.

